

**Implementasi Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 3 terhadap Akhlak Santri Kelas
I'dad di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor**

Nurwahdi¹, Indry Nirma Yunizul Pasha², Noor Isna Alfaien³

¹²³Universitas Ibn Khaldun Bogor

nurwahdi3328@gmail.com¹, indrynirma@uika-bogor.ac.id², n.alfaien@uika-
bogor.ac.id³

ABSTRACT

This research discusses the implementation of the book Al-Akhlaq Lil Banin volume 3 at the Sirojul Huda Islamic Boarding School in Bogor, which aims to improve the morals of i'dad class students to form the character of faith, piety and noble character. The focus is on how to implement this book in forming the character of students as well as the supporting and inhibiting factors. The research uses qualitative methods with field studies through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by condensing data, presenting and drawing conclusions. The research results show that after studying the book and following the teacher's example of behavior, students can implement the teachings of Al-Akhlaq Lil Banin in their daily lives. The environment also plays a role as a supporting and inhibiting factor in its implementation.

Keywords: akhlak lil banin, implementation, Sirojul Huda Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi kitab Al-Akhlaq Lil Banin jilid 3 di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor, yang bertujuan meningkatkan akhlak santri kelas i'dad untuk membentuk karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Fokusnya adalah bagaimana implementasi kitab ini dalam pembentukan karakter santri serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mempelajari kitab tersebut dan mengikuti contoh perilaku guru, santri dapat mengimplementasikan ajaran Al-Akhlaq Lil Banin dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan juga berperan sebagai faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Kata Kunci: akhlak lil banin, implementasi, Pondok Pesantren Sirojul Huda

PENDAHULUAN

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. (Indry, 58 : 2021). Hal di atas dapat disimpulkan secara singkat adalah Implementasi adalah pelaksanaan rencana yang telah dipersiapkan dengan matang dan terperinci, dilakukan secara terencana dan sungguh-sungguh sesuai norma untuk mencapai tujuan kegiatan.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan apabila dibutuhkan, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Sifat yang melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika menimbulkan tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surah Al-Baqarah [2]: 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ.

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."*

Dalam surah tersebut menjelaskan bagaimana Rasulullah mengajarkan Al-qur'an dan As-Sunah kepada orang-orang arab yang buta huruf. Hal ini bermakna yang pertama yaitu konsep tujuan individual dalam pendidikan Islam. Konsep tujuan individual yang dimaksud adalah bagaimana setiap pribadi muslim berubah dalam sikapnya dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tujuan sosial dalam pendidikan Islam melalui tahap-tahap dalam pembelajaran yaitu Nabi Muhammad SAW. membacakan ayat-ayat Allah SWT kepada umatnya, menyucikan umatnya, dan mengajarkan Al-Kitab dan Al-Hikmah serta hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.

Pendidikan Islam mempunyai tujuan agar perilaku remaja masa kini berdasarkan budi pekerti. Membangun budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari berarti menegakkan fitrah manusia yang berkedudukan tinggi. Jika tidak berupaya menegakkan budi pekerti yang baik, berarti kita menentang fitrah manusia itu sendiri. Kita sebagai manusia secara fitrah berkecenderungan untuk berbuat kebijakan dan mengakui adanya kekuasaan yang lebih tinggi dari kita, yaitu Allah SWT. (Indry, 117: 2021).

Hal di atas dapat disimpulkan, bahwasanya Pendidikan Islam bertujuan membentuk perilaku remaja berdasarkan budi pekerti yang baik, sesuai dengan fitrah manusia untuk berbuat kebijakan dan mengakui kekuasaan Allah SWT. Menegakkan budi pekerti berarti selaras dengan fitrah manusia yang tinggi.

Sudarsono S.H mengatakan, dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar disebabkan karena kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama. Oleh karena itu, Pendidikan Al-Akhlaq Lil Banin sangat berperan dalam membentuk pengamalan pengetahuan agama yang didapat peserta didik di pesantren. Bukan sekadar paham banyak konsep Al-Akhlaq Lil Banin yang diberikan Ustaz, tapi benar-benar mampu direalisasikan pengetahuan tersebut di kehidupan sehari-hari (Sudarsono, 120: 2014).

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah menurut Sudarsono S.H, banyak kejahatan remaja disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengamalan norma agama. Pendidikan Al-Akhlaq Lil Banin di pesantren sangat penting untuk memastikan pengetahuan agama yang dipelajari tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al-Akhlaq Lil Banin bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Muhaimin, 78: 2014).

Hal di atas dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Al-Akhlaq Lil Banin bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan peserta didik tentang Islam, sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun pada kenyataannya di zaman sekarang, masih banyak santri yang belajar kitab Al-Akhlaq Lil Banin tetapi di dalam dirinya tidak terbentuk kepribadian seorang muslim. Mulai dari cara berpakaian, pergaulan, perkataan, dan hal-hal lainnya. Masih banyak juga yang belum bisa melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim, seperti ibadah salat, membaca Al-Qur'an yang masih banyak terbata-bata dan akhlak dalam pergaulannya yang menjadi cerminan seorang yang beragama Islam.

Pendidikan kitab Al-Akhlaq Lil Banin merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Maka dari itu, berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas bahwa pembentukan karakter pada seorang santri ditentukan pada pendidikan agama yang diterapkan padanya. Di dalam mengajarkan pendidikan agama pada seorang anak tentu memiliki tantangan yang perlu dihadapi, seperti bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya selalu dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas implementasi Al Akhlaq Lil Banin Jilid 3 terhadap akhlak santri kelas I'dad di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor sebagai upaya meningkatkan pembentukan karakter Islami pada usia remaja. kitab tersebut memberikan panduan praktis untuk membentuk perilaku dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, yang menjadi landasan utama pendidikan di pondok pesantren tersebut. Dengan fokus pada kelompok santri kelas I'dad, implementasi ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam membentuk akhlak yang baik pada tahap perkembangan mereka.

Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor memilih Al Akhlaq Lil Banin Jilid 3 sebagai landasan implementasinya karena isi kitab tersebut mencakup nilai-nilai moral dan etika Islam yang relevan dengan realitas kehidupan santri kelas I'dad. Pembelajaran dan diskusi terkait materi jilid 3 diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, dengan penekanan pada penerapan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab.

Latar belakang Pondok Pesantren Sirojul Huda mengajarkan kitab Al Akhlaq Lil Banin kepada para santri karena pembahasan dalam kitab sangat sederhana dan mudah untuk dipahami. Banyak kitab yang membahas bagaimana akhlak-akhlak nabi

tetapi kitab ini adalah salah satu inti dari akhlak yaitu akhlaqul lil banin. Untuk itu Pondok Pesantren Sirojul Huda diharapkan dapat memberikan pendidikan Islami serta dapat menanamkan dan mewujudkan akhlak yang berbudi luhur.

Dari uraian di atas dan melihat betapa pentingnya pendidikan akhlak untuk bisa diterapkan serta dioptimalkan di dalam suatu lembaga pendidikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 3 terhadap Akhlak Santri Kelas I’dad di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor terletak di Jl. Baranangsiang Indah, RT. 01 RW. 03, Kelurahan Baranangsiang, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan memperoleh data berdasarkan pengamatan secara saksama, deskripsi secara detail dan disertai dengan hasil wawancara dengan narasumber secara mendalam. Sumber data diperoleh dari peserta didik kelas I’dad, wali kelas dan ustaz di Pondok Pesantren Sirojul Huda dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, maka penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan dua model analisis, yaitu analisis saat mempertajam keabsahan data dengan triangulasi dan analisis data melalui interpretasi yaitu dengan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 3 terhadap akhlak santri kelas i’dad di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor

Menurut wawancara dalam penelitian ini dengan Ustaz Syukron selaku pengajar Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor mengatakan bahwa: “Implementasi atau pengaplikasian kitab al-akhlaq lil banin jilid 3 terhadap akhlak santri melalui proses pembelajaran dengan kajian langsung yaitu dimulai dari santri mendengarkan ustaz yang membacakan kitab akhlaq lil banin dalam bahasa Arab, kemudian diterjemahkan dan dijelaskan secara terperinci dengan memberikan contoh yang relevan di kehidupan sehari-hari”. Dapat kita simpulkan bahwa implementasi al-akhlaq lil banin jilid 3 terhadap akhlak santri kelas i’dad di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor yang dilakukan yaitu berupa pengkajian secara langsung oleh ustaz kepada para santri dengan memberikan pemahaman berupa contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh langsung melalui sikap dan perilaku para pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor. Berikut surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ
اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis’, lapangkanlah, niscaya Allah

akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, 'Berdirilah', (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Pesan moral dari ayat tersebut adalah pentingnya sikap terbuka dan menghargai sesama dalam berinteraksi, terutama dalam lingkungan keagamaan. Selain itu, menunjukkan bahwa ketaatan dan kerendahan hati dalam menjalankan perintah Allah akan mendatangkan keberkahan serta meningkatkan derajat seseorang, baik di dunia maupun di akhirat.

Hal utama yang dijadikan strategi pembelajaran adalah kompetensi ustaz atau gurunya, bagaimana sikap dan sifat yang dimiliki oleh pengajar itu sudah bisa menggambarkan sejauh mana para siswa atau santri dalam memahami kandungan kitab bahkan sampai pengamalan yang baik sesuai kandungan yang diajarkan dalam kitab tersebut agar murid/santri dapat mencontoh dan mencerminkan adab sopan santun terhadap guru seperti yang terkandung dalam kitab akhlaqu lil banin, sebagai guru harus mempunyai sifat yang tercermin yang baik untuk peserta didik (Hendar, 139: 2023). Kesimpulan dari kalimat di atas adalah Strategi pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kompetensi dan sikap ustaz atau guru. Sifat baik yang dimiliki pengajar dapat memengaruhi pemahaman dan pengamalan siswa terhadap ajaran dalam kitab, serta mendorong mereka untuk mencontoh adab dan sopan santun yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu mencerminkan sifat-sifat yang baik agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

2. Karakter santri kelas i'dad di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor

Habib Husen Bin Ali Alhabsyi selaku pengajar mengatakan "Akhlaq santri yang tadinya keras dan tidak ada adab kepada orang tua, kepada guru-guru kepada ustaz-ustaz setelah belajar kitab akhlak lil banin, kitab yg sangat tipis tapi sangat bermakna di setiap pondok, benar-benar berubah jauh dari yang keras menjadi lembut, berakhlak, beradab, seperti adab-adab yang dicontohkan oleh para nabi." Dapat kita simpulkan bahwa karakter santri sebelum mempelajari kitab akhlak lil banin dan sesudah mempelajari kitab akhlak lil banin terlihat ketika seorang santri sudah bisa melakukan akhlak yang terpuji seperti, menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya, mengetahui adab makan, adab berbicara, adab kepada sesama teman sebayanya.

Karakter santri kelas i'dad di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor setelah mempelajari kitab akhlak lil banin jilid 3 khususnya, santri menjadi lebih menjaga sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh para pendidik di pondok pesantren. Berikut surah Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, 'Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur,*

sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.'

Pesan moral dari ayat tersebut adalah pentingnya sikap syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan. Bersyukur bukan hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga memperkuat hubungan kita dengan Sang Pencipta. Sebaliknya, ketidaksyukuran dapat menghalangi kita dari merasakan berkah yang ada. Allah Maha Kaya, dan pengakuan kita atas nikmat-Nya mencerminkan penghargaan dan kesadaran kita akan kebaikan-Nya.

Ketika peserta didik sudah mengimplementasikan kitab akhlak lil banin dalam kehidupannya sehari-harinya, akan menjadi pribadi yang indah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab Akhlak lil banin standar sopan santunnya tinggi dan mudah untuk dipraktikkan, karena di dalamnya menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari menanamkan kecintaan pada orang tua, pada teman, saudara, tetangga, dan guru. Dan hal ini sangat dibutuhkan anak zaman sekarang (Nurjanah, 512: 2022). Kesimpulan dari kalimat di atas adalah Jika peserta didik mengimplementasikan ajaran dalam kitab Akhlak lil banin dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan menjadi pribadi yang baik sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Kitab ini memberikan standar sopan santun yang tinggi dan praktis, dengan penekanan pada kecintaan kepada orang tua, teman, saudara, tetangga, dan guru, yang sangat relevan dan diperlukan oleh anak-anak zaman sekarang.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi al-akhlaq lil banin jilid 3 terhadap akhlak santri kelas i'dad di pondok pesantren Sirojul Huda Bogor

Ustaz Khudri selaku pengajar di pondok pesantren Sirojul Huda Bogor, beliau mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam implementasi kitab al-akhlaq lil banin jilid 3 yaitu: kurikulum yang relevan, ketersediaan sumber daya, komitmen pengurus pesantren, keterlibatan keluarga, metode pengajaran yang efektif, penilaian dan umpan balik. Berikut surah Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *"Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."*

Pesan moral dari ayat tersebut adalah pentingnya menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam diri kita sejak lahir. Kita diingatkan bahwa fitrah manusia adalah baik, dan menjalankan ajaran agama dengan tulus akan membawa kita kembali ke jalur yang benar. Selain itu, kalimat ini mengajak kita untuk menghargai ciptaan

Allah dan tidak merubah apa yang telah ditentukan-Nya, sehingga kita dapat hidup selaras dengan tujuan penciptaan kita.

Berikut penjelasan melalui hadis di bawah riwayat Bukhari dan Muslim:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمَسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ الْمَسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: *"Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap."* (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

Pesan moral dari hadis tersebut adalah: Pilihlah teman dengan bijak, karena teman yang baik dapat memberikan pengaruh positif dan membawa kebaikan dalam hidupmu, sementara teman yang buruk dapat menimbulkan dampak negatif. Teman yang baik seperti penjual minyak wangi, yang memberikan aroma harum, sedangkan teman yang buruk seperti pandai besi, yang dapat meninggalkan jejak asap tidak sedap. Kualitas pertemanan sangat memengaruhi karakter dan perjalanan hidup kita.

Imam An-Nawawi menjelaskan tentang hadis di atas bahwasanya hadis di atas menunjukkan keutamaan bergaul dengan teman yang salih atau orang baik yang memiliki akhlak mulia, sikap wara' (rendah hati). Dan hadis di atas juga terdapat larangan serta bahayanya bergaul dengan orang yang memiliki perilaku yang buruk dan yang memiliki sikap tercela. Ibnu Hajar Al-Asqalani juga menjelaskan tentang hadis di atas bahwasanya hadis di atas menunjukkan larangan berteman dengan orang-orang yang dapat merusak agama maupun dunia kita. Hadis ini juga mendorong seseorang agar bergaul dengan orang-orang yang dapat memberikan manfaat dalam agama dan dunia (Awwahun, 2019). Kesimpulan dari kalimat tersebut adalah Imam An-Nawawi dan Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan bahwa hadis tersebut menekankan pentingnya bergaul dengan teman yang salih dan berakhlak mulia, serta larangan bergaul dengan orang-orang yang berperilaku buruk. Hadis ini mengingatkan kita akan bahaya pertemanan yang dapat merusak agama dan kehidupan, serta mendorong kita untuk memilih teman yang memberikan manfaat bagi agama dan dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi al-akhlak lil banin jilid 3 terhadap akhlak santri kelas i'dad di Pondok Pesantren Sirojul Huda Bogor yaitu dengan cara pengkajian langsung, memberikan contoh yang relevan di kehidupan sehari-hari dan menjadi *role model* untuk para santri.

Setelah mempelajari kitab akhlak lil banin jilid 3 karakter santri menjadi lebih menjaga sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh para pendidik di pondok pesantren.

Adapun faktor pendukung implementasi kitab al-akhlaq lil banin jilid 3 yaitu: kurikulum yang relevan, ketersediaan sumber daya, komitmen pengurus pesantren, keterlibatan keluarga, metode pengajaran yang efektif, penilaian, dan umpan balik. Faktor yang menghambat yaitu: kurangnya pelatihan pengajar, keterbatasan sumber daya, resistensi dari santri, perbedaan budaya dan lingkungan, kurangnya dukungan dari keluarga, tingkat motivasi yang rendah, keterbatasan waktu, pengukuran keberhasilan yang tidak jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ramdhani Muhammad. (2014). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Universitas Garut.
- Assegaf, Muhammad Achmad. (2014). *Etika Peserta Didik Perspektif Syekh Umar bin Achmad Bardja dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat* (Dikutip oleh Nikmatul Choiriyah). [Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel].
- Baradja, Umar Bin Ahmad. (1385H). *Bimbingan Akhlak bagi Putra-Putra Anda 3* (Abu Musthafa Alhalaby, Terjemahan). Pustaka Amani.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Rajagrafindo Persada.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fatimah, Siti., dkk. (2020). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Bangsa dalam Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*.
- Fitriyah, Latifatul. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Mts N 4 Madiun*. UIN Sunan Ampel.
- Ghony, M. Djunaidi., dan Fauzan Almanshur. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Halim, Awwahun. (2022). *Hakikat Pertemanan dalam Islam*. <https://alrasikh.uin.ac.id/2022/08/09/hakikat-pertemanan-dalam-islam>.
- Hendar., Hani Nurhayanti., dan Ruhama Kamila. (2023). *Implementasi dan Penerapan Kitab Akhlaq Lil Banin Bab Adab Tilmidzi Ma`A Ustadzihi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mushlih*. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), 134-144.
- Hidayanti, Nurul. (2020). *Metode Pendidikan Akhlak dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Hidayat, Nur. (2015). *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Penerbit Ombak.
- Huda, Muhammad Nurul., dan Muhammad Turhan Yani. (2015). *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 743. https://etheses.iainkediri.ac.id/7571/3/933428918_Bab2.pdf.
- Intan. (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

- Muhaimin. (2014). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi., dan Agus Ainul Yaqin. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang*. Sumbula, 3(2).
- Munir, Samsul. (2016). *Ilmu Akhlak*. Amzah.
- Musdalifah, Silviatul. (2021). *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dalam Membentuk Akhlak Siswa kepada Guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*. Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Mutaqin, Zainal., Rahendra Maya., dan Ali Maulida. (2021). *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Gunungsundur Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753.
- Nawawi, Imam. (2021). *Adab di Atas Ilmu*. (Hijrian A. Prihantoro, Terjemahan). DIVA Press.
- Nirma, Indry. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Masagi Inspiration Bandung.
- Nurjanah, Siti., Dyah Wulandari., dan Tb. Abdul Hamid. (2022). *Implementasi Kitab Akhlak Lil Banin dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP IT Nurul Ihsan Purwakarta*. *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, 3(1). E-ISSN: 2830-2451.
- Praswoto, Andi. (2017). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Sudarsono. (2014). *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri., dan Endang Madali. (2019). *Studi Islam 3 Akhlak*. Bogor: NCC & RPL.
- Usman, Nurdin. (2015). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.